

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2015

MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Glycinia Lustree Rizkyputri dan Idris Ahmad

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) glycinia_lustreerp@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purposes of this research were to examine, observe, and evaluate the expressive language ability of mild mentally retardation children before and after giving intervention using the learning model of *role playing*. The subject of this research was all students of class III in SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo numbering 6 students. The instruments used in this research were 1) scenario sheet which would be used in the learning model of *role playing*, 2) *pre test* assessment sheet with expressive language, and 3) *post test* assessment sheet with expressive language. This research used pre experiment kind and *one group pre test - post test design*. The time applied was eight times meeting with once *pre test*, six times interventions and one *post test*, with six mentally retardation children. The data collection technique was done by test, observation, and documentation in the form of photo. The data analysis technique in this research was statistic non parametric using *sign test* analysis. The research result was analyzed using sign test formula, it was obtained Z counted (Zh), 2,05 while Z table value was in 5% significant for two sides test (Zt = 1,96) so that Ho was refused and Ha was accepted ($1,96 < 2,05 > 1,96$).

In this way, this research could be concluded that the learning model of role playing had influence toward expressive language ability to mentally retardation children.

Keywords: Learning model of Role playing, expressive language ability

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menekankan praktik secara langsung di lapangan agar siswa dapat mengaplikasikan semua konsep yang telah dipelajarinya selain itu kemampuan bahasa ekspresif dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam bergaul pada anak dan membantu anak dalam mengungkapkan apa yang diinginkan.

Menurut Tarigan (dalam Suhartono 2005:20) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut Somantri (2006:106) Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai keterbatasan inteligensi dan memiliki IQ antara 69-55. Dengan keterbatasan inteligensi yang mereka miliki namun anak tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana namun dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, selanjutnya Somantri (2006:106) mengungkapkan bahwa di samping memiliki keterbatasan inteligensi, anak tunagrahita ringan juga memiliki keterbatasan dalam komunikasi dan penguasaan bahasa, mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (pembendaharaan kata)

yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya.

Karena keterbatasan penguasaan yang dialami anak tunagrahita ringan, maka anak tunagrahita ringan perlu layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan program pendidikan yang disusun sedemikian rupa yang meliputi membaca, menulis, berhitung, pengetahuan alam dan sekitarnya.

Anak tunagrahita mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak pada umumnya, tetapi tidak semua kebutuhan dapat diraihnya. Oleh karena itu mereka memiliki kebutuhan khusus, diantaranya: (1) kebutuhan fisik, (2) kebutuhan kejiwaan yang meliputi kebutuhan akan penghargaan yang meliputi perhatian, pujian, sapaan, elusan, rasa kemanjaan dan kebutuhan komunikasi yang meliputi keinginan, ide, pertanyaan, permasalahan, ungkapan perasaan diri, (3) kebutuhan sosial (berkelompok) yaitu mereka perlu diakui sebagai anggota keluarga, pengakuan di depan teman-teman, mendapatkan kedudukan dalam kelompok dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Astati dkk, 2003:9).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17-20 November 2014 di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo, terdapat anak tunagrahita ringan pada kelas III yang memiliki kemampuan berbahasa ekspresif yang masih rendah. Hal tersebut terlihat saat anak cenderung sulit menyampaikan informasi dan bercakap-cakap pada orang lain atau teman.

Dengan kondisi anak tunagrahita ringan yang memiliki hambatan dalam kemampuan berbahasa yang rendah maka diperlukan suatu solusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Karena dalam kenyataannya kemampuan berbahasa sangat penting dan merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan anak. Oleh karena itu anak tunagrahita ringan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa perlu adanya salah satu model dalam pengajaran yang dapat membantu

mengembangkan interaksi sosial kemampuan berbahasa anak tunagrahita ringan, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Role Playing*.

Menurut Joyce dan Well (dalam Huda, 73:2013) menjelaskan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas.

Selanjutnya Huda (115:2013) menyatakan *role palying* merupakan sebuah model pembelajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Model ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Dalam dimensi sosial, model ini bermanfaat memudahkan individu untuk bekerjasama dalam menganalisis kondisi sosial, khususnya masalah kemanusiaan.

Bahasa ekspresif sangatlah dibutuhkan untuk anak tunagrahita ringan, agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menggunakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak tunagrahita ringan yaitu model pembelajaran *role palying*.

Dalam model pembelajaran *role palying* anak tunagrahita ringan dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi yang ia dapat sehingga anak tunagrahita ringan dapat berkomunikasi dengan baik pada teman atau orang lain.

Dengan model pembelajaran *role playing* yang digunakan anak tunagrahita ringan dapat belajar sambil bermain, dalam model pembelajaran *role playing* anak di tuntut untuk berperan sebagai orang lain untuk mengekspresikan suatu percakapan dalam teks, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* anak dapat belajar untuk mengekspresikan apa yang ia inginkan.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah meneliti, mengkaji dan mengevaluasi model pembelajaran *role playing* terhadap

kemampuan berbahasa ekspresif pada anak tunagrahita ringan Kelas III di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pre-eksperimen, dengan menggunakan rancangan penelitian "*One Group, pretest - post test design*" pada penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Desain penelitian *one group pretest - post tes* adalah O1 X O2, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Variabel Penelitian

- Variabel bebas : Model pembelajaran *role playing*.
- Variabel terikat : kemampuan bahasa ekspresif

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 6 anak tunagrahita ringan Kelas III di SLB-C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

No	Nama	Umur
1	AM	13 Tahun
2	IR	15 Tahun
3	PR	14 Tahun
4	FJ	14 Tahun
5	RS	15 Tahun
6	NR	13 Tahun

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam membicarakan tes ini akan disampaikan sekaligus alat ukur lain yang sifatnya

terstandar (Arikunto, 2006 : 150). Tes digunakan untuk menilai kemampuan bahasa ekspresif yaitu tes buatan guru yang berbentuk tes perbuatan dan tes lisan. Dalam tes perbuatan siswa diberikan skenario dan diminta melakukan skenario yang telah dibuat. Tes lisan dilakukan untuk memahami peran-peran yang ia perankan. Tes sebelum dan sesudah perlakuan terlampir.

- Observasi

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data aktual dalam memperoleh informasi tentang perkembangan bahasa ekspresif anak mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *role playing* terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak tunagrahita ringan. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dimana peneliti terlibat dalam kegiatan siswa yang sedang diamati. Alat penelitian dalam observasi menggunakan lembar observasi. Agar instrument dapat digunakan dengan benar peneliti menyusun sebuah rancangan instrument yang disebut kisi-kisi.

4. Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subjek penelitiannya kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis *Sign Test* (uji tanda).

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan *Sign Test* (uji tanda)

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Rumus Sign Test (Saleh, 1996:274)

Keterangan :

Zh : Nilai hasil pengujian statistik sign test

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

σ : Standar deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 50% = 0,5 karena nilai krisis 5 %

q : 1-p = 1 - 0,5 = 0,5

n : Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data hasil pretest

Hasil pre tes merupakan nilai kemampuan bahasa ekspresif anak tunagrahita ringan melalui model pembelajaran *role playing* sebelum diberikan perlakuan. Pre tes diberikan pada anak tunagrahita ringan sebanyak 1 kali. Data hasil observasi awal/pre tes telah direkapitulasi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Pre Tes Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Nilai Pre Test O ₁
1	AM	60
2	IR	40
3	PR	30
4	FJ	30
5	RS	50
6	NR	60
Jumlah rata-rata		45

2. Data hasil posttest

Hasil pos tes merupakan hasil untuk melihat kemampuan bahasa ekspresif anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *role playing*. Pos tes dilakukan sebanyak 1 kali dan telah direkapitulasi pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Pos Tes Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Nilai Post Test O ₂
1	AM	85
2	IR	54

3	PR	40
4	FJ	44
5	RS	69
6	NR	80
Jumlah rata-rata		62

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pre Test dan Post Test Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Pre test	Post test
1	AM	60	85
2	IR	40	54
3	PR	30	40
4	FJ	30	44
5	RS	50	69
6	NR	60	80
Jumlah rata-rata		45	62

Tabel 4.4 Perubahan Tanda Pre Test Dan Post Test Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Tunagrahita Ringan

No	Nama	Hasil Pre Test (O ₁)	Hasil Post Test (O ₂)	Tanda (+/-)
1	AM	60	85	+
2	IR	40	54	+
3	PR	30	40	+
4	FJ	30	44	+
5	RS	50	69	+
6	NR	60	80	+
Jumlah rata-rata		45	62	$\sum 6$

Adapun perhitungan dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Diketahui : n = Jumlah sampel = 6

p = Probabilitas = 0,5

Maka :

X = Hasil pengamatan langsung
 = Banyaknya tanda (+) - p
 = 6 - 0,5
 = 5,5

μ = Mean (nilai rata-rata) = n.p
 = 6 . 0,5
 = 3

$$\sigma = \text{Standar deviasi} = \sqrt{n \cdot p \cdot q}$$

$$= \sqrt{6 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= \sqrt{1,5}$$

$$= 1,22$$

Berdasarkan hasil analisis data *pre test* dan *post test* tentang kemampuan Bahasa ekspresif anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *role playing* terhadap kemampuan Bahasa ekspresif anak tunagrahita ringan, dengan X (hasil pengamatan langsung) = 5,5, μ (mean) = 3, dan σ (standar deviasi) = 1,22 jika dimasukkan kedalam rumus maka didapatkan hasil :

Tes statistik (ZH)

$$ZH = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$= \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

$$= 2,05$$

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Hendaknya model pembelajaran *role playing* dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya Bahasa ekspresif untuk anak tunagrahita ringan di sekolah karena model pembelajaran *role playing* ini merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi anak tunagrahita ringan dalam proses belajar, khususnya kemampuan berbahasa ekspresif.

2. Pengelola Sekolah

Hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian dan menggunakan hasil penelitian sebagai acuan pembelajaran di SLB.

3. Peneliti Lanjutan

Dapat diadakan penelitian selanjutnya dengan sampel yang berbeda menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astati dkk, 2003. *Program Khusus Bina Diri Bisakah Aku Mandiri*. Malang: Depdiknas.

Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas

Djariyo. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester I SDN Wonokerto 1 Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2011/2012*, (online), <http://e-jurnal.upgrisng.ac.id>, diakses 2 Mei 2015

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).

Rustiana, Primasari. 2013. *Penggunaan Model Role Playing Untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Lundong*, (online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108550&val=4073>, diakses 2 Mei 2015

Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta (Anggota Ikapi).

Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

